

**PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2011-2013)**

**Dita Ristia Wardani  
Hadi Pramono**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Email : dитарistia93@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was aimed at examining influence of a fundamental variables to stock price of mining company . The variables used in this research as following Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS). This research sample is mining company that registered in Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2013. Method of taking a sample using purposive sampling method in this research. The data used in this research are secondary data such annual financial report of mining company that registered in Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2013. Analysis method of data used in this research are multiple linier regresion. Result of this research show simultaneously that Variabel of ROE, DER, PER, and EPS influenced to stock price. Partially, variabel ROE does not influence positive to stock price, variabel DER does not influence to stock price, variabel PER does not influence to stock price, and variabel EPS influence positive to stock price.*

**Keyword:** *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, and Stock Price.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan *variable Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS)*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesai (BEI) tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2011-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini membuktikan hubungan secara simultan bahwa variabel *ROE, DER, PER* dan *EPS* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel *ROE* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *PER* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan variabel *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, dan harga saham..*

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investor yang membeli saham perusahaan, pada hakekatnya bertujuan untuk menerima deviden (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stock holders*. Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham.

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor. (Zuliarni 2012)

Husnan (2009) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan umum yang sering digunakan investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada analisis fundamental pendekatan utama yang digunakan oleh para analis sekuritas adalah informasi laporan keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang menggunakan variabel fundamental telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah Artha *et al.*, (2014) yang menyimpulkan bahwa *EPS*, *BVP*, *PER*, *ROA*, *ROE*, *PBV*, dan *DER* berpengaruh terhadap harga saham. Marlina (2010), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *EVA*, *ROA*, *BEP*, dan *NPM* tidak berpengaruh

terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Beberapa penelitian lain yang juga dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menyatakan bahwa hasil penelitiannya variabel *ROI*, *EPS*, dan *DPS* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah apakah *ROE*, *DER*, *PER*, dan *EPS* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Saham**

Husnan (2009), menyatakan saham adalah surat berharga yang dibuat oleh perusahaan sebagai pengakuan terhadap seseorang atau lembaga tertentu yang telah berpartisipasi menanamkan modalnya dan menunjukkan hak pemegangnya untuk memperoleh bagian dari prospek dan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

#### **A. Jenis Saham**

Dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas, Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*preferen Stock*). Dari cara peralihannya saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Saham atas unjuk (*Bearer stock*) dan Saham atas nama (*Registered stock*). Dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan, *Blue-Chip stocks*, *Income stocks*, *Growth stocks (well-known)*, *Speculative stocks*, *Counter cyclical stocks*.

#### **B. Harga Saham**

Menurut Darmadji (2001), harga saham dihitung berdasarkan nilai tawar menawar atas suatu saham yang ditentukan oleh bursa efek. Prioritas dalam melakukan transaksi efek di bursa efek (di pasar regular) ditentukan dengan mengacu pada pihak yang menawarkan harga paling tinggi untuk membeli atau paling rendah untuk menjual akan mendapatkan prioritas dalam suatu transaksi sementara penawaran pada harga yang sama baik untuk beli maupun untuk jual, prioritas

diberikan kepada siapa yang lebih dahulu memasukkan penawaran tersebut.

### **C. Nilai Saham**

Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Menurut Abdul Halim dalam Priatinah dan Kusuma (2012) nilai saham dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Nilai Buku. Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis dan tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.
2. Harga Pasar. Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham.
3. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan pasar saham.

### **Analisis Fundamental**

Menurut Jogiyanto (2009), analisis fundamental atau analisis perusahaan merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari data keuangan yang dapat berupa laba, kebijakan deviden, penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya.

Selain itu, data keuangan perusahaan dapat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang ada dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai variabel dalam analisis fundamental.

## HIPOTESIS

H<sub>1</sub> : ROE, DER, PER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H<sub>5</sub> : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian tahun 2011 – 2013.
2. Saham perusahaan selalu terdaftar dan aktif diperdagangkan selama periode penelitian yaitu tahun 2011 – 2013.

## DEFINISI OPERASIONAL

### Variabel Independen

#### a. *Return On Equity*

*Return On Equity (ROE)* adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

c. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan laba dari saham yang bersangkutan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

d. *Earning Per Share*

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diperoleh dari rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 – 2013.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 perusahaan. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai dengan kriteria yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1** Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	40
2	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(5)
3	Jumlah perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap sesuai kriteria	35
4	Jumlah sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 yaitu 35 x 3	105
5	Dikurangi data <i>outlier</i> (dalam proses analisis)	(43)
6	Sampel akhir untuk pengujian	62

### Analisis Deskriptif

**Tabel. 2** Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	105	18	41550	3161.14	7128.247
ROE	105	-2.17900	12.20000	.2670312	1.68986336
DER	105	-12.51500	24.00000	1.1055333	3.05342529
PER	105	-371.42857	53750.00000	945.8894664	5739.40334070
EPS	105	-16767.89000	4213.92000	10.7004975	1756.22663815
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat dari 105 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa dari 35 perusahaan yang diteliti nilai minimum harga saham dari perusahaan pertambangan sebesar Rp. 18 dimiliki oleh perusahaan DEWA pada tahun 2011, nilai maksimum harga saham sebesar Rp. 41.550 dimiliki oleh perusahaan ITMG pada tahun 2012, dan rata – rata harga saham dari 35 perusahaan pertambangan sebesar Rp. 3.161,14. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode

penelitian secara umum harga saham perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Pada *Return On Equity* terdapat nilai minimum perusahaan pertambangan sebesar -2,179 yang dimiliki oleh perusahaan BUMI pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,2 dimiliki oleh perusahaan RUIS pada tahun 2012, dan nilai rata – rata ROE dari 35 perusahaan pertambangan sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, sehingga kinerja perusahaan dinilai tidak terlalu baik.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* terdapat nilai minimum perusahaan pertambangan sebesar -12,515 yang dimiliki perusahaan BUMI pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum dari 35 perusahaan pertambangan sebesar 24 yang dimiliki oleh perusahaan CTTH pada tahun 2013, dan nilai rata – rata DER sebesar 1,105. Hal ini menunjukkan bahwa resiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Pada variabel *Price Earning Ratio* terdapat nilai minimum sebesar -371,428 yang dimiliki oleh perusahaan CKRA pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum dari 35 perusahaan sebesar 53750 yang dimiliki oleh perusahaan CKRA pada tahun 2013, dan nilai rata – rata PER sebesar 945,889. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi PER perusahaan sampel sangat berfluktuasi.

Pada variabel *Earning Per Share* terdapat nilai minimum sebesar -16767,8 yang dimiliki oleh perusahaan SUGI pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 4213,92 yang dimiliki oleh perusahaan ITMG pada tahun 2011, dan nilai rata – rata EPS perusahaan pertambangan sebesar 10,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam memperoleh laba cukup rendah.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3** Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	333.226	49.528
ROE	-26.607	20.602
DER	-19.304	12.130
PER	-.002	.006
EPS	3.652	.234

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat menghasilkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 333,226 - 26,607ROE - 19,304DER - 0,002PER + 3,652EPS + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 333,226. Maka, apabila variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* dianggap nol, harga saham sebesar Rp. 333,226.
- Dari persamaan regresi variabel ROE sebesar -26,607 Maka, dengan peningkatan ROE sebesar 1 persen, akan terjadi penurunan harga saham sebesar Rp. 26,607 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- Dari persamaan regresi variabel DER sebesar -19,304. Maka, dengan peningkatan DER sebesar 1 persen, akan terjadi penurunan harga saham sebesar Rp. 19,304 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- Dari persamaan regresi variabel PER sebesar -0,002. Maka, dengan peningkatan PER sebesar 1 persen, akan terjadi penurunan harga saham sebesar Rp. 0,002 Dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- Dari persamaan regresi variabel EPS sebesar 3,652. Maka, dengan peningkatan EPS sebesar 1 persen, akan terjadi peningkatan harga saham sebesar Rp. 3,652 Dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

**Tabel 4 Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	61.739	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

**Tabel 5 Uji-t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6.728	.000
ROE	-1.291	.202
DER	-1.591	.117
PER	-.348	.729
EPS	15.623	.000

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji simultan, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,739 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,53. Maka **Ha diterima**, Jadi, *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Per Share* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,291 < t_{tabel}$  sebesar 1,671. Maka **Ha ditolak**, jadi ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, dilihat dari hasil penelitian ini variabel ROE bernilai negatif berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karena jika tingkat keuntungan modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga semakin kecil, berarti data dari total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Takarini dan Hendrarini (2011),

yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,591 > t_{tabel}$  sebesar  $-1,671$ . Maka **Ha ditolak**, jadi DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil penelitian ini, DER tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan investasi, karena setiap peningkatan DER belum tentu mempengaruhi penurunan harga saham. Penggunaan hutang oleh perusahaan apabila dijadikan modal perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat menjaga kelancaran kas maka tidak membuat investor khawatir untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratama dan Erawati (2010) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Untuk variabel *Price to Earning Ratio* (PER) nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,348 > t_{tabel}$  sebesar  $-1,671$ . Maka **Ha ditolak**, jadi variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena data PER pada perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2011-2013 menunjukkan nilai PER yang tinggi. PER yang tinggi tidak akan menarik dibandingkan PER yang rendah. PER yang tinggi disebabkan oleh laba per saham yang relative rendah dibandingkan harga sahamnya. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh ini disebabkan adanya fluktuasi pada data PER. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai PER yang tinggi, menandakan investor tidak mau menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiyanti dan Berlian (2010) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $15,623 > t_{tabel}$  sebesar  $1,671$ . Maka **Ha diterima**, jadi variabel EPS berpengaruh

positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Sebagian besar investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan *return* yang tinggi, ketika EPS meningkat biasanya akan disertai dengan meningkatnya penerimaan *dividen* bagi pemegang saham. Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang besar, merupakan investasi yang menarik sehingga ketertarikan investor untuk memiliki saham tersebut tinggi, dan dapat menjadi faktor yang meningkatkan harga saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ratih *et al.*, (2013), yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 61,739 > F_{tabel} 2,53$ .
- b. *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} -1,291 < t_{tabel} 1,671$ .
- c. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} -1,591 > -t_{tabel} -1,671$ .
- d. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} -0,348 > -t_{tabel} -1,671$ .
- e. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 15,623 > t_{tabel} 1,671$ .

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya, dengan menambah variabel fundamental lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yang belum digunakan dalam penelitian di atas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan periode 2011 sampai dengan 2013 dimana hanya 35 sampel perusahaan yang diteliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan jumlah perusahaan yang diteliti lebih banyak dari penelitian ini, dan bisa menggunakan perusahaan lain sebagai sampel. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat. Sebaiknya periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari periode pengamatan penelitian ini, untuk memperkuat hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artha dan Hendro Sasongko, 2014. *"Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian"*. JMK. Vol 16, No. 2
- Darmadji dan Hendy M, 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Husnan, Suad, 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M. (2009), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Mardiyanti, Umi dan Nurima, 2010. *"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Saat Krisis Dan Sebelum Krisis Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol 1, No.2
- Marlina, Dwi Rani, 2010. *"Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Media Ekonomi. Vol X, No 1

- Ningsih, Kurnia, 2011. "Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jakarta
- Octavia, Evi, 2010. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2003-2007". Jurnal Akuntansi, Vol 10, No. 2
- Pratama, dan Teguh Erawati, 2014. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)". Jurnal Akuntansi, Vol 2. No 1
- Priatinah, Denies, dan Prabandaru, 2012. "Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010". Jurnal Nominal. Vol 1, No.1
- Ratih, Apriatni, dan Saryadi, 2013. "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". Diponegoro Journal Of Social and Politic. Hal 1-12
- Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syukron, Ali, 2010. "Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan DiDaftar Efek Syariah Tahun 2006-2008". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Takarini, Nurjanti dan Hamidah Hendrarini, 2011. "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index". Jurnal of Business and Banking. Vol 1, No.2
- Zuliarni, Sri, 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Aplikasi Bisnis. Vol 3, No.1

<http://www.idx.co.id>

<http://www.yahofinance.com>